

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi Komunikasi menunjang kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan adanya Strategi Komunikasi memudahkan manusia untuk berkomunikasi antara sesama dengan begitu untuk menjalin suatu komunikasi agar berjalan dengan efektif diperlukannya sebuah strategi komunikasi, Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dalam menyampaikan pesan agar pesan tersebut dapat diterima dan mudah di pahami. Strategi komunikasi dapat terjadi antara guru dan murid, orang tua dan anak ataupun pelatih dan anggota. Maka dari itu dengan memperhatikan strategi komunikasi memudahkan komunikasi atau orang yang menyampaikan pesan dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan keinginannya.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada strategi komunikasi pelatih dan anggota. Strategi komunikasi merupakan komponen yang penting dalam dunia pengajaran dan pelatihan, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Maka dari itu strategi komunikasi sangat penting bagi seorang pelatih dalam pengajaran, baik pengajaran kegiatan secara akademik maupun non akademik. Pengajaran kegiatan akademik biasanya dilalukan didalam suatu lembaga tertentu sedangkan pengajaran non akademik salah satunya mengikuti kegiatan diluar mata

pelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan bakat pada dirinya di bidang seni maupun olahraga yang diminati oleh masing-masing murid.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul Dimensi-Dimensi komunikasi menyatakan bahwa “....strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi

Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (Effendy dan Onong dalam Suryadi, 2018:6)

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa strategi komunikasi Merupakan suatu tindakan yang harus direncanakan dan diperhatikan oleh seorang komunikator kepada komunikan agar tujuan yang telah direncanakan tersebut dapat tercapai sesuai dengan keinginan, termasuk startegi komunikasi yang dilakukan oleh seorang pelatih tari yang harus memiliki keterampilan dan cara untuk melatih

anggotanya dari yang awalnya tidak bisa menari hingga menjadi penari yang berbakat.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh pelatih tari tradisional di Sanggar 10 yaitu menggunakan pendekatan personal dari masing-masing murid karena dengan cara inilah pelatih tari dapat mengetahui karakter dari setiap muridnya agar saat menyampaikan pesan dapat diterima dengan baik oleh setiap individu. Sehingga pada akhirnya tujuan atau pesan yang telah ditetapkan akan tercapai.

Menurut Ali maksum dalam bukunya (psikologi olahraga teori dan aplikasinya). “pelatih dipahami sebagai orang yang dianggap ahli dalam mempersiapkan orang atau sejumlah orang untuk menguasai keterampilan tertentu” (Widi Setyoningrum, 2014)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang yang ahli dalam bidangnya yang dapat membantu anggotanya mencapai kesuksesan seseorang melalui proses pelatihan yang diberikan selama latihan. Sama halnya pelatih tari di sanggar 10 yang paham akan seni tari tradisional sehingga pada proses latihannya pelatih telah menguasai semua keterampilan dalam menari dengan begitu pelatih tari di sanggar 10 ini dapat mempersiapkan anggotanya untuk mengikuti proses latihan sesuai dengan keahliannya.

Dalam proses latihan pasti di perlukannya tempat untuk mengembangkan keahlian tersebut. Pada saat ini sudah banyak disediakan tempat bagi masyarakat untuk berlatih seni tari tradisional untuk menyalurkan bakat, hobi dan kemampuan mereka dibidang kesenian tersebut salah satu tempat tersebut yaitu Sanggar 10 yang ada di kabupaten Bandung. Untuk bergabung menjadi anggota Sanggar 10

sangatlah mudah dan tidak dibatasi oleh usia jadi siapapun bebas untuk bergabung, hal ini dilakukan untuk mempermudah bagi calon anggota yang ingin mempelajari tentang seni tari tradisional. Berjalannya sanggar 10 tidak lepas dari peran orang-orang penting didalamnya yaitu peran pelatih, anggota dan orang tua. Selain pelatih yang dapat membantu keberhasilan anggota dalam mencapai tujuannya, ada peran orang tua yang penting dalam mendukung keberhasilan anaknya. Pada saat anggota Sanggar 10 mengikuti perlombaan orang tua akan ikut serta dalam setiap prosesnya hal itu bertujuan agar anak dapat memiliki kepercayaan lebih saat tampil di atas panggung.

Awal mula sebelum berdirinya Sanggar 10 berawal dari besarnya rasa kasih sayang seorang ayah kepada anak perempuannya yang memiliki hobi menari khususnya menari tarian tradisional akhirnya beliau yang mengantar anak perempuannya tersebut setiap kali latihan di sanggar terkenal di kota Bandung. Anak dan ayah ini memiliki latarbelakang yang sama yaitu sangat menyukai kesenian indonesia, maka dari itu itu beliau bertekad untuk mendirikan sendiri Sanggar seni dirumahnya. Berkat kerja keras dan kesabaran akhirnya pada tahun 2006 berdirilah sebuah Sanggar yang di beri nama Sanggar 10. Sanggar 10 ini didirikan oleh Bapak Agus Suganda yang didukung oleh istrinya. Hingga saat ini Sanggar 10 masih eksis mengembangkan dan mengajarkan seni tari tradisional kepada masyarakat melalui anggota yang mereka didik.

Didirikannya Sanggar 10 ini bertujuan untuk Mengenalkan generasi muda tentang seni budaya, melatih dan membina generasi muda berkreasi seni, melatih dan membina generasi muda. Dengan kecintaan beliau dengan kesenian indonesia

mengajarkan muridnya dengan penuh semangat dan ketekunan untuk berlatih sehingga para muridnya termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sanggar 10 dan siap mengikuti perlombaan tari.

Mengikuti perlombaan salah satunya perlombaan Pasangiri seni sunda, Pasangiri seni klasik merupakan suatu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh semua anggota di sanggar 10 karena dengan mengikuti perlombaan, anggota di sanggar 10 dapat mengetahui kemampuannya dalam bersaing, dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dirinya, mengikuti perlombaan tersebut merupakan pengalaman yang berharga bagi setiap anggota yang mengikutinya. Untuk yakin mengikuti perlombaan tersebut diperlukannya peran seorang pelatih tari untuk membuat anggotanya percaya diri akan kemampuan pada dirinya dan termotivasi untuk latihan dengan giat sehingga mendapat hasil yang memuaskan.

Motivasi dalam diri anggota akan meningkat bila mana seorang pelatih atau tenaga pendidik berhasil melaksanakan strategi dan sistem pembelajaran dengan baik. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, pertama motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu pelatih menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, kedua menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk – petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Seperti halnya motivasi yang dirumuskan oleh Hakim mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang

melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Hakim dalam Suprihatin, 2015)

Salah satu upaya Sanggar 10 untuk meningkatkan motivasi untuk para anggotanya yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman didalam sanggar, dengan mengadakan liburan bersama, syuting untuk pembuatan konten youtube, latihan diluar sanggar dan diskusi bersama. Di Sanggar 10 juga mengedepankan rasa kekeluargaan mereka dengan terbuka melibatkan alumni dari sanggar 10 untuk bergabung pada setiap latihan dengan begitu murid disana akan melihat langsung bagaimana senior mereka menari dengan begitu mereka akan termotivasi untuk menjadi seorang penari hebat dan saat mereka akan mengikuti berbagai perlombaan, mereka akan percaya diri serta optimis untuk menang. Selain itu Sanggar 10 juga melibatkan orang tua untuk mendukung anaknya, hal tersebut dilakukan untuk membuat anggota disana lebih semangat dan termotivasi untuk menampilkan yang terbaik.

Pada uraian diatas telah dijelaskan bahawa strategi komunikasi dalam pengajaran sangat dibutuhkan dalam konteks komunikasi. Komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita dapat menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan yang kita perlukan. Secara teoritis, tindakan komunikasi dibagi menjadi beberapa macam konteks komunikasi yaitu, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses menyampaikan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih secara langsung baik itu pesan nonverbal ataupun pesan verbal untuk mendapatkan *feedback* secara langsung, sedangkan komunikasi kelompok bila diartikan yaitu sebagai proses komunikasi antara

individu dengan kelompok guna untuk memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki. Jika di hubungan dengan konteks komunikasi pada penelitian ini termasuk pada komunikasi kelompok.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A of Approaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (Rismawaty et al., 2014:182)

Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena daya tarik peneliti akan kesenian terutama seni tari tradisional namun dengan berkembangnya zaman kesenian tari tradisional mulai tidak diminati oleh generasi muda karena dianggap kuno atau tidak modern namun di sanggar 10 ini masih banyak generasi muda yang semangat mempelajari dan tertarik akan seni tari tradisional, untuk kesuksesan anggota di sanggar 10 ini pastinya ada dorongan dan arahan dari seorang pelatih maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pelatih tari tradisional di sanggar 10 untuk membuat suasana saat latihan menjadi nyaman dan senang sehingga muridnya pun dapat mengikuti dengan baik. Tarian tradisional yang diajarkan salah satunya yaitu tari topeng, tari kandagan, tari kasreng rampak kendang.

Bertolak dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya di Sanggar 10 mengenai

strategi komunikasi pelatih tari tradisional sanggar 10 kabupaten Bandung dalam meningkatkan motivasi Anggota mengikuti perlombaan. Maka peneliti menetapkan judul penelitian sebagai berikut “**STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH TARI TRADISIONAL SANGGAR 10 KABUPATEN BANDUNG**” (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari rumusan masalah makro dan mikro. Sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Rumusan masalah makro adalah sebagai berikut “Bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Untuk menjawab rumusan makro maka peneliti menyusun masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Tujuan** Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam meningkatkan Motivasi Anggota mengikuti perlombaan?
2. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota mengikuti perlombaan?



3. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Pelatih tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota mengikuti perlombaan?
4. Bagaimana **Media** yang digunakan Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti perlombaan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan?" Dimulai dari Tujuan, Kegiatan, Pesan, dan Media yang digunakan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana **Tujuan** Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan
2. Untuk mengetahui Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan
3. Untuk mengetahui Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Anggota Murid Mengikuti Perlombaan

4. Untuk mengetahui Bagaimana **Media** yang digunakan Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum, komunikasi kelompok, khusus mengenai Strategi Komunikasi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Kegunaan untuk Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai implementasi ilmu dan wawasan yang baru bagi peneliti tentang Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pelatih tari tradisional kepada muridnya demi mencapai suatu tujuan dengan lebih menghargai setiap proses latihan untuk menjadi lebih baik lagi.

#### **b. Kegunaan untuk Akademik**

Dengan diadakannya penelitian peneliti berharap penelitian yang dilakukan bermanfaat dan berguna dalam mengembangkan ilmu yang sudah ada bagi para mahasiswa pada umumnya dan khusus pada mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang ilmu komunikasi, serta dapat menjadi sebuah literatur bagi peneliti yang ingin meneliti pada kajian yang sama dalam mengembangkan atau mengkaji ulang penelitian yang sudah ada.

**c. Kegunaan untuk Sanggar 10**

Dengan melakukan Penelitian ini dapat berguna bagi sanggar 10 sebagai informasi dan evaluasi untuk terus berkembang dan terus melestarikan kebudayaan khususnya kebudayaan seni tari.

**d. Bagi Masyarakat dan Pemerintah**

Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan akan menambah informasi gambaran bagaimana Strategi Komunikasi Pelatih Tari Tradisional Sanggar Sepuluh Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Anggota Mengikuti Perlombaan. Serta sebagai informasi tentang pentingnya melestarikan suatu kebudayaan khususnya seni tari tradisonal.